

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek, tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap stabilitas, baik pada satu periode sebelumnya maupun dua periode sebelumnya. Hal ini terjadi karena dalam jangka pendek besaran inflasi tidak banyak berubah dan baru terasa pada dampak harga di tingkat produsen dan konsumen. Sementara itu dalam jangka panjang, tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat stabilitas. Hal ini menandakan ketika tingkat inflasi mengalami peningkatan dalam jangka panjang maka akan berdampak pada turunnya tingkat stabilitas. Pengaruh negatif yang signifikan ini terjadi karena dalam jangka panjang, inflasi yang tidak terkendali akan menimbulkan *financial distress* lembaga keuangan dimana fungsi intermediasinya sebagai penghimpun dan penyalur dana terganggu, sehingga kinerja dan stabilitas pun menurun.
2. Dalam jangka pendek, tingkat kurs pada satu dan dua periode sebelumnya memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat stabilitas. Sedangkan dalam jangka panjang, tingkat kurs memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat stabilitas. Hal ini menandakan ketika tingkat kurs mengalami peningkatan dalam jangka pendek maka akan berdampak pada turunnya tingkat stabilitas dan sebaliknya. Pengaruh yang signifikan dari nilai tukar baik dalam jangka pendek dan panjang ini terjadi karena *real exchange rate* merupakan indikator peringatan awal krisis perbankan dan mata uang dimana berpengaruh pada kemampuan perbankan dalam meningkatkan dana pihak ketiga yang berlanjut pada terganggunya penyaluran dana.

3. Dalam jangka pendek pada dua periode sebelumnya dan dalam jangka panjang CAR tidak berpengaruh terhadap stabilitas. Sedangkan, tingkat CAR dalam jangka pendek pada satu periode sebelumnya memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat stabilitas. Hal ini menandakan ketika tingkat CAR mengalami peningkatan dalam jangka pendek maka akan berdampak pada turunnya tingkat stabilitas. Signifikansi CAR pada satu periode sebelumnya ini dapat terjadi karena dibarengi gangguan fungsi perbankan seperti menurunnya DPK, menurunnya tingkat penyaluran dana, penurunan profitabilitas, namun peningkatan NPF, sehingga kestabilan fungsi perbankan terganggu.
4. Dalam jangka pendek, tingkat NPF pada satu dan dua periode sebelumnya tidak berpengaruh terhadap tingkat stabilitas. Sama halnya dalam jangka panjang, tingkat NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat stabilitas. Hal ini menandakan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat stabilitas dalam jangka pendek maupun panjang. Tidak signifikannya pengaruh NPF ini didasari fakta bahwa NPF merupakan dampak terusan dari inflasi terhadap stabilitas (bukan pengaruh langsung). Dimana inflasi akan menyebabkan tingginya risiko *default* yaitu NPF perbankan syariah yang kemudian diteruskan pada instabilitas perbankan.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi yang ditemukan dari hasil penelitian ini adalah inflasi memiliki dampak signifikan dalam jangka panjang, tidak dalam jangka pendek. Sedangkan, nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh yang signifikan baik dalam jangka pendek dan panjang. Oleh karena itu, merosotnya nilai rupiah akan mengancam stabilitas perbankan syariah dalam waktu yang sangat dekat dan lama. Selain itu, masih terdapatnya 2 hubungan (positif dan negatif) dari variabel nilai tukar dan CAR tentunya perlu menjadi sorotan karena naik-turunnya nilai tukar dan CAR sebenarnya dapat berdampak baik dan buruk bagi stabilitas perbankan syariah. Dalam hal ini mengartikan bahwa ada beberapa tingkatan nilai tukar dan CAR yang harus dijaga oleh perbankan syariah demi kestabilan perbankan. Dan yang terakhir, positifnya hubungan NPF terhadap stabilitas masih bias untuk dijadikan rujukan karena pengaruhnya yang tidak signifikan.

Oleh karena itu, ada beberapa rekomendasi yang penulis tawarkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti berbagai variasi faktor makroekonomi secara lebih lanjut terhadap stabilitas karena faktor makroekonomi yang memiliki pengaruh signifikan baik dalam jangka pendek dan panjang terhadap stabilitas perbankan syariah. Selain itu, perlu juga diteliti berbagai variabel internal perbankan yang mempengaruhi stabilitas, karena arah hubungannya sebagian besar memiliki dua arah namun tidak signifikan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan untuk selalu memperhatikan dan menjaga kondisi makroekonomi demi menjaga stabilitas keuangan sehingga kestabilan perbankan termasuk perbankan syariah pun dapat terjaga.
3. Bagi instansi keuangan syariah diharapkan untuk selalu menjaga berbagai kinerja perbankan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dst) karena stabilitas perbankan bergantung pada bagaimana perbankan menangani berbagai gejolak yang dapat mengguncang kinerja sebagai lembaga intermediasi dana masyarakat.